

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MATAKULIAH MEMBACA PEMAHAMAN (LESEVERSTEHEN IV) DENGAN MODEL *CONCEPT MAPPING***

Ending Khoerudin\*)

## **ABSTRAK**

Bertolak dari adanya kesulitan mahasiswa dalam membaca pemahaman terutama dalam memahami sebuah teks secara utuh, serta teori yang mengatakan bahwa *concept mapping* dapat pula diterapkan untuk memahami sebuah teks, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model *concept mapping* ini dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah membaca pemahaman (*Leseverstehen IV*). Dari hasil analisis data tampak bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami teks dengan menggunakan model *concept mapping* masih rendah. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih belum terbiasa menggunakan model ini, sehingga langkah selanjutnya adalah bagaimana membuat mahasiswa menjadi biasa menggunakannya. Jika hal ini sudah dilakukan maka akan dapat dilihat apakah *concept mapping* ini memang efektif untuk diterapkan dalam mata kuliah membaca pemahaman.

Kata kunci: Pembelajaran, *Concept Mapping*, Membaca Pemahaman, Kemampuan Mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran pada Program Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia pada semester satu sampai empat difokuskan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*Hörverstehen*), keterampilan membaca pemahaman (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan ini mutlak harus dimiliki oleh mahasiswa agar mereka dapat mengikuti mata kuliah lain yang tentu saja menuntut penguasaan keempat aspek tersebut.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, seringkali dijumpai mahasiswa yang mengalami kesulitan yang cukup menghambat tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Kesulitan-kesulitan ini sangat beragam penyebabnya: dari tidak

samanya pengetahuan awal mereka ketika mulai perkuliahan karena tidak semua mahasiswa pernah belajar bahasa Jerman di SMA, motivasi mereka sewaktu memilih Program Pendidikan Bahasa Jerman, masalah pribadi mahasiswa sendiri yang berhubungan dengan masalah finansial, hingga monotonnya proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak terpacu untuk mengikutinya.

Kasus yang lebih spesifik dijumpai dalam mata kuliah membaca pemahaman (*Lesevertehen*). Dalam mata kuliah ini, seringkali mahasiswa menghadapi kesulitan untuk memahami isi sebuah teks, walaupun kosakata maupun struktur kalimat yang ada dalam teks tersebut sudah mereka kenal dan mereka kuasai. Hal ini biasanya terjadi pada semester III dan IV karena memang pada saat itu mereka mulai menghadapi teks yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Kesulitan mereka tampak sekali jika mereka ditugaskan untuk menceritakan kembali teks yang sudah mereka baca. Dalam hal ini mereka kurang mampu untuk menangkap pesan atau informasi yang ada dalam teks tersebut secara utuh, menyimpulkan kaitan sebuah kata atau istilah dengan bagian teks lainnya. Pemahaman mereka seringkali terkesan parsial, sepenggal-sepenggal tidak menyeluruh.

Salah satu cara yang potensial untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan mengembangkan model *concept mapping* atau pemetaan konsep. Dengan menganalogikan teks sebagai sebuah konsep, mahasiswa akan berlatih untuk memetakan “konsep” (informasi, pendapat atau gagasan penulis) yang ada dalam sebuah teks. Dengan pemetaan ini mahasiswa akan dapat “melihat” keseluruhan kandungan teks yang mereka hadapi tanpa harus terbelenggu oleh banyaknya kosakata yang ada pada teks tersebut sehingga pada akhirnya kemampuan mereka terutama dalam mata kuliah *Leseverstehen* akan dapat ditingkatkan. Untuk itulah maka penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah pengembangan model *concept mapping* ini dapat diaplikasikan secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah yang berhubungan dengan membaca pemahaman (*Leseverstehen*) yaitu perlunya penerapan suatu model yang akan diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca sebuah teks bahasa Jerman. Secara lebih rinci, masalah tersebut menyangkut pertanyaan: (1) Apakah model *concept mapping* dapat

diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah membaca pemahaman?; (2) Sejauh manakah model *concept mapping* itu dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman?

Dengan bertitik tolak dari pertanyaan-pertanyaan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah model *concept mapping* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami sebuah teks dalam mata kuliah Membaca Pemahaman (*Leseverstehen*) sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

## **HAKEKAT MEMBACA**

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dilatih dalam proses pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Jerman) adalah keterampilan membaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 72), membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jelas bahwa dalam membaca, kita tidak saja harus mengenali huruf-huruf yang terangkai menjadi kata dalam sebuah teks, namun lebih dari itu kita berusaha untuk mengetahui kandungan teks tersebut yang bisa saja berupa informasi, gagasan, perasaan atau pun pendapat penulisnya. Wahrig (1978) juga berpendapat bahwa membaca adalah menangkap makna dari tulisan atau melafalkan teks tertulis.

Dengan kata lain, membaca adalah usaha untuk memahami isi, atau informasi yang ada dalam teks yang kita baca (Artley, 1972: 9). Untuk dapat memahami isi sebuah teks tentu terlebih dulu harus mengerti bahasa teks tersebut. Hal lain yang menjadi tujuan membaca adalah memahami hubungan keterkaitan antara bagian-bagian teks atau bagian tema teks yang dibaca (Ehlers, 1992). Hal ini penting karena seringkali terjadi bahwa seseorang khususnya dalam pembelajaran bahasa asing, hanya mengerti bagian teks tanpa dapat memahami keterkaitan antarbagian tersebut sehingga membentuk informasi yang utuh dari teks tersebut.

Selain untuk menggali kandungan teks yang dibaca, dalam pembelajaran bahasa asing, membaca juga bertujuan untuk memperbesar daya kata (*increasing word power*) yang berhubungan dengan penguasaan ragam bahasa, mencari makna kata dari konteks, idiom, sinonim, antonim dan lain-lain serta mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*) yang dimiliki pembelajar (Tarigan. 1979: 120).

Agar dapat memahami teks dengan baik setidaknya ada dua keterampilan dasar yang harus dimiliki, yaitu pertama keterampilan yang bersifat mekanis seperti pengenalan huruf, unsur-unsur linguistik dan pengenalan pola ejaan dan bunyi; dan kedua adalah keterampilan yang bersifat pemahaman seperti memahami pengertian sederhana, memahami makna serta evaluasi (Tarigan, 1979).

## **MODEL PEMBELAJARAN**

Untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa khususnya dalam membaca pemahaman salah satunya dituntut adanya proses pembelajaran dalam bentuk perkuliahan yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa pembelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Kegiatan perkuliahan yang baik harus mampu menumbuhkan proses berpikir mahasiswanya karena salah satu hasil nyata dari pendidikan adalah proses berpikir yang diperoleh dari berbagai disiplin ilmu (Meyer:1986). Oleh karena itu mahasiswa tidak hanya perlu memiliki keterampilan proses, tetapi perlu juga memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah (Knowles, 1988). Pengembangan sebuah model pembelajaran akan sangat membantu menciptakan sebuah proses perkuliahan yang efektif tersebut.

## ***CONCEPT MAPPING***

Model *concept mapping* merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan kualitas perkuliahan membaca pemahaman. Model ini pada awalnya dikembangkan dalam bidang ilmu sains seperti biologi, fisika atau kimia.

*Concept mapping* adalah sebuah teknik untuk mengeksternalisasikan sebuah konsep dan proposisi (Novak, 1985: 17). *Concept mapping* ini dapat pula diterapkan dalam hal membaca untuk membantu memahami sebuah teks (Buzan, 1993). Sebuah teks terdiri dari bagian-bagian teks yang saling berhubungan. Jika diuraikan lebih jauh, maka masing-masing bagian pun terdiri dari bagian yang lebih kecil yang padu. Kegiatan membaca adalah usaha untuk memahami saling keterkaitan antarbagian teks sehingga pembaca mendapat gambaran yang utuh tentang isi teks tersebut. Bahkan Novak (1985: 46) menyatakan bahwa *concept map* ini tidak saja berguna

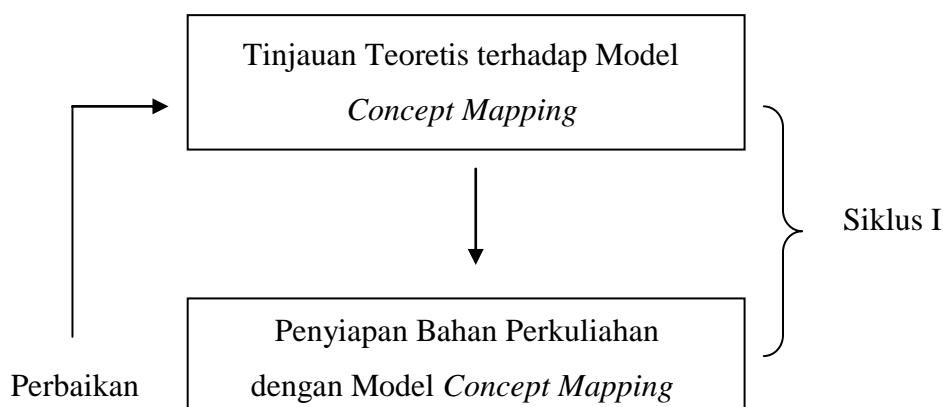
untuk memahami sebuah textbook tetapi juga untuk membantu memahami buku literatur seperti novel.

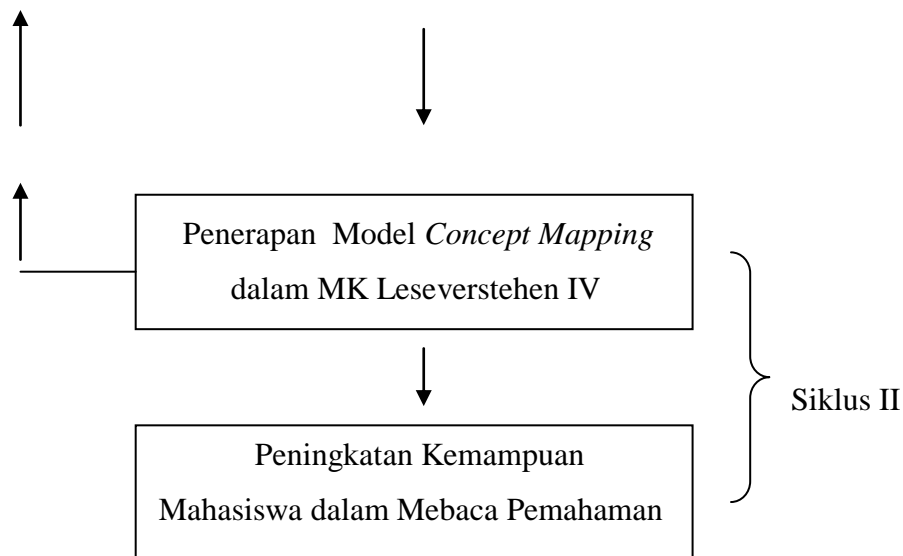
Tahap-tahap model *concept mapping* dalam memahami teks ini seperti yang ditarakan Novak adalah (a) memilih teks yang akan dibaca; (b) menentukan konsep yang paling inklusiv atau tema utama teks tersebut kemudian buatlah daftar/urutkan konsep yang lebih rinci; (c) membuat peta konsep/*concept map* secara hirarkis; (d) mencari persilangan antara satu bagian konsep dengan konsep lainnya; (e) jika perlu lakukan rekonstruksi dari peta yang pertama. Sejalan dengan itu Hansen (1996: 24) menggambarkan langkah-langkah untuk membuat apa yang disebutnya *mind map* (peta pikiran) adalah (a) membaca teks secara global secara keseluruhan untuk meliha tema dasarnya; (b) membaca bagian demi bagian untuk melihat detail teks tersebut; (c) menuliskan tema pokok di tengah kertas; (d) dari tema pokok itu lalu diteruskan dengan “cabang-cabang” dari tema tersebut; dan (e) membuat “ranting-ranting” yang merupakan detail dari cabang tadi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah model pembelajaran dengan penerapan *concept mapping* efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah membaca pemahaman (*Leseverstehen IV*). Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS Universitas Pendidikan Indonesia pada semester genap 2002/2003 yang mengontrak mata kuliah *Leseverstehen IV*.

Penelitian ini meliputi siklus sebagai berikut:





Dalam penelitian ini digunakan metode *Quasi Experiment* yang menggunakan satu kelas penelitian tanpa kelas pembanding. Sebelum dilakukan perlakuan melalui penerapan model *concept mapping*, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Setelah dilakukan perlakuan diadakan *post-test* untuk melihat kemajuan hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan cara membandingkan hasil *pre-test* membaca pemahaman dengan hasil *post-test*nya. Untuk menguji perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan uji t pada taraf signifikansi  $\alpha= 0,05$ .

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors, sedangkan uji homogenitas tidak dilakukan karena dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelas penelitian tanpa kelas pembanding. Oleh karena itu diasumsikan bahwa populasi penelitian bersifat homogen.

## SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil membaca mahasiswa (dalam kelompok kecil) yang berupa *concept map* yang merupakan pemetaan dari teks "*Feste und Bräuche*" yang diambil dari buku *Themen neu 3* halaman 80-81. Pada siklus pertama ini mahasiswa baru dilatih untuk menentukan konsep utama serta penjabarannya menjadi konsep yang lebih kecil atau baru pada kriteria

*hierarchy* (Novak, 1985: 36). Dari skor maksimal adalah 15 diperoleh skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 10, sedangkan rata-rata skornya adalah 8,57.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari data penelitian siklus pertama ini terlihat bahwa skor rata-rata yang dicapai mahasiswa adalah 8,5 dari skor maksimal 15. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memetakan teks itu masih rendah. Hal ini sangat mungkin disebabkan oleh beberapa hal:

- a. *concept mapping* sendiri merupakan hal yang masih baru bagi mahasiswa. Selama ini mereka hanya terbiasa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berupa pilihan ganda atau isian. Mereka tidak terbiasa untuk memetakan konsep yang mereka peroleh dari sebuah teks ke dalam *concept map* itu. Hal ini terlihat jelas pada saat pertama kali mereka mengerjakan latihan di dalam perkuliahan.
- b. mahasiswa mempunyai kesulitan dalam mencari dan menentukan sub-sub konsep yang merupakan bagian dari konsep utama sebuah teks. Seringkali mereka ‘mengerti’ bagian-bagian teks itu dalam arti dapat memahami makna kalimat-kalimatnya. Namun, ketika mereka harus menentukan apakah sesuatu itu merupakan bagian atau ‘turunan’ dari konsep di atasnya, mereka merasa tidak pasti.
- c. tema teks yang tidak begitu berhubungan dengan kehidupan mereka. Teks “*Feste und Bräuche*” menceritakan perayaan hari-hari besar di Jerman yang sangat erat keitannya dengan agama kristen. Pemahaman mereka yang terbatas mengenai tema dalam teks itu sangat mungkin mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks tersebut.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, terdapat pula faktor lain yang terlihat pada saat proses berlangsung, seperti motivasi mahasiswa yang beragam sehingga terkadang menghambat jalannya proses belajar atau anggapan bahwa *concept map* yang mereka buat harus tampak bagus. Hal ini tampak pada mahasiswa puteri yang terlihat sangat ragu-ragu untuk membuatnya, padahal secara umum mereka memahami teks tersebut.

Dari masalah-masalah tersebut jelas bahwa untuk langkah selanjutnya perlu diusahakan beberapa hal:

- a. melakukan latihan yang lebih baik lagi untuk mengenalkan penggunaan *concept mapping* dalam memahami sebuah teks. Jika mahasiswa sudah mempunyai pemahaman yang baik tentang *concept mapping* ini, maka mereka tidak akan mengalami kesulitan menggunakannya dalam memahami sebuah teks.
- b. melatih kemampuan mahasiswa dalam menentukan konsep utama dan bagian-bagian konsep utama tersebut, sehingga mereka tidak akan kesulitan lagi dalam membuat *concept map*.
- c. mencari teks-teks yang secara tematis lebih dekat pada kehidupan mahasiswa, sehingga pengetahuan mereka tentang tema tersebut akan membantu dalam memahami teks yang dilatihkan.
- d. merencanakan dan menyelenggarakan poses belajar yang lebih menyenangkan sehingga mahasiswa merasa termotivasi dalam mengikutinya.

Jika hal-hal di atas itu dapat dilakukan pada siklus selanjutnya maka diharapkan kemampuan mahasiswa khususnya dalam memahami sebuah teks menggunakan *concept mapping* akan lebih meningkat lagi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *concept mapping* untuk memahami sebuah teks masih rendah. Hal ini disebabkan karena belum terbiasanya mereka membuat *concept map* untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap sebuah teks. Namun keadaan ini masih dapat diperbaiki dengan lebih sering melatih mereka dengan mencari teks lain yang lebih cocok baik secara tematis maupun berdasarkan tingkat kesukarannya.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disarankan untuk lebih memperkenalkan penggunaan *concept mapping* ini kepada mahasiswa. Pemahaman tentang *concept mapping* itu sendiri harus tertanam lebih dulu, sebelum mereka dituntut untuk dapat membuatnya. Selain itu harus dipilih teks-teks yang memang cocok untuk dipahami dengan model *concept mapping* ini.



## **Pustaka Rujukan**

- Ali, Lukman. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Buzan, Tony. 1993. *Kopftraining. Anleitung zum kreativen Denken*. München: Goldmann - Verlag
- Dieter, Strauss. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Saptodadi NV
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen. Zum Verstehen fremdsprachlicher literarischer Texte und zu ihrer Didaktik*. München: Langenscheidt
- Hansen, Margarete. 1996. *Zwischen den Kulturen. Strategien und Aktivitäten für landeskundliches Lehren und Lernen*. Berlin: Langenscheidt
- Knowles. 1988. *Discipline Knowledge and Confidence to Teach Science*. Research in Science Education.
- Meyer. 1986. *Teaching Student to Think Critically*. San Francisco: Jossey Bass
- Novak, Joseph D. 1985. *Learning How to Learn*. Cambridge: Cambridge University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Wahrig, Gerhard. 1978. *Deutsches Wörterbuch der Deutschen Sprache*. München: Taschenbuch Verlag GmbH

**\*) Penulis adalah dosen Prodi Bahasa Jerman JPBA FPBS UPI**

**ARTIKEL**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA  
DALAM MATAKULIAH MEMBACA PEMAHAMAN  
(LESEVERSTEHEN IV)  
DENGAN MODEL *CONCEPT MAPPING***

Oleh:  
**Ending Khoerudin**  
**NIP 132206836**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA JERMAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ASING**  
**FPBS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**  
**2003**